



# Goresan Seni Budaya Yogyakarta



Penampilan Perkumpulan Surya Kencana menghadirkan Wayang Topeng Panji di Museum Sonobudoyo



Penampilan Perkumpulan Surya Kencana menghadirkan Wayang Topeng Panji di Museum Sonobudoyo

## DUKUNG PROGRAM KUNJUNGAN MUSEUM

# Sonobudoyo Gulirkan Wayang Topeng Panji

**A**DA hal menarik di Pendapa Timur Museum Sonobudoyo selama 20 Oktober - 15 November 2020 pukul 20.00-21.30 WIB. Biasanya, pengunjung disugahi pentas wayang kulit klasik. Tapi untuk kurun waktu tersebut, pengelola Museum Sonobudoyo menampilkan pentas lain, berupa Pagelaran Wayang Topeng Panji.

Bagi masyarakat umum, Wayang Topeng Panji juga dikenal dengan Wayang Topeng Pedalangan. Cerita utamanya, terkait dengan tokoh Panji Asmarbangun dan Galuh Candra Kirana. Melibatkan kerajaan di Jawa Timur pada masa lampau, yakni Jenggala, Kediri dan Dhaha.

"Sebenarnya kegiatan ini untuk mendukung program kunjungan museum. Tujuan lain, memberikan apresiasi kepada masyarakat, khususnya wisatawan baik nusantara maupun mancanegara tentang koleksi Museum Sonobudoyo yang salah satunya Topeng Panji," tutur Kepala Museum Sonobudoyo Setyawan Sahli SE MM kepada KR, Kamis (22/10).

Menurut pria yang akrab disapa Iwan tersebut, keberadaan artefak topeng di museum akan lebih lengkap jika dikemas dalam bentuk pertunjukan. Hal itulah sisi edukasi yang ingin diberikan kepada masyarakat luas.

"Secara khusus kami punya koleksi Topeng Panji yang perlu diaktualisasikan. Meski tidak dipakai untuk menari secara langsung karena hanya untuk koleksi, tapi juga perlu divisualkan agar masyarakat dapat makin memahami."

"Harapan utama tentu mendorong jumlah kunjungan wisatawan. Dari yang biasanya wayang kulit menjadi pentas Wayang Topeng Panji. Tentunya akan menarik meski harus dievaluasi lagi ke depannya," sambung Iwan.

Jika program ini berhasil, bukan tidak mungkin ke depan akan dijadikan salah satu pentas reguler. Bahkan, Iwan juga berencana menghadirkan pentas seni tradisi kerakyatan lainnya yang sudah mendapat penetapan secara nasional sebagai Warisan Budaya Tak benda (WBTB) asli DIY.

"Nanti bisa dikolaborasi atau selang-seling. Seperti diketahui, Wayang Topeng Panji sudah memperoleh pengakuan dari Kemendikbud RI selain beragam seni tradisi kerakyatan lainnya yang ada di DIY, seperti Montro, Badui, Angguk dan lainnya," sambung Iwan.

Sementara terpisah Kasi Bimbingan Informasi dan Preparasi Museum Sonobudoyo Budi HUsada mengatakan ada enam sanggar yang terlibat selama program. Keenam sanggar tersebut dipandang sudah mewakili keterlibatan sanggar tari klasik, akademisi, praktisi serta sanggar kerakyatan.

Sedang keenam kelompok yang tampil, yakni Bale Seni Condoradono, Kridha Beksa Wirama, ISI Yogyakarta, Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa, Perkumpulan Kesenian Surya Kencana dan Grup Wayang Topeng Pedalangan



Budi Husada

Yogyakarta. Tiap grup menampilkan satu lakon di hari yang sama seminggu sekali.

"Ada enam lakon jumlahnya. Lakon Sekartaji Boyong tampil tiap Selasa, Andhe-andhe Lumut tiap Rabu, Lakon Klana Jayengsari tiap Kamis, Lakon Kudhanarawangsa tiap Jumat, Lakon Ragil Kuning Murca tiap Sabtu dan Jati Pitutur - Pitutur Jati dihadirkan tiap Minggu," kata Budi.

Karena juga mengusung misi wisata, sejumlah lembaga pariwisata seperti PHRI, Asita, Kadin dan lainnya turut diundang untuk menyaksikan. Hanya saja di tengah Pandemi ini hanya dibatasi 50 orang dengan penerapan

protokol kesehatan yang ketat.

"Semoga saja dapat menjadi wisata alternatif di malam hari. Karena sisi wisata yang juga ditonjolkan, maka unsur hiburan di tengah pementasan menjadi hal penting. Misalnya saja ada interaksi dengan penonton hingga dialog yang ringan," jelasnya.

Cerita Panji yang diusung juga cukup efektif diterima generasi muda karena merupakan cerita asli Indonesia yang sudah ditetapkan sebagai Memory of The World. Wayang Topeng Panji juga memiliki unsur gerakan yang lebih sederhana sehingga penari makin leluasa mengkreasi untuk hiburan. "Bukan pakem klasik secara utuh meski yang klasik itu juga ditampilkan," ucapnya. (Feb)-f



Penampilan Perkumpulan Surya Kencana menghadirkan Wayang Topeng Panji di Museum Sonobudoyo



Koleksi Topeng Panji di Museum Sonobudoyo Yogyakarta

## Sejarah Wayang Topeng Panji/ Wayang Topeng Pedalangan

**M**ELIHAT sejarahnya, Wayang Topeng Panji atau yang juga dikenal

Wayang Topeng Pedalangan merupakan ragam kesenian yang berangkat dari seni tradisi kerakyatan dan lantas dikembangkan insan pedalangan. Setelah itu, Wayang Topeng Pedalangan menjadi salah satu bagian tari gaya Yogyakarta hingga saat ini.

"Dari basis Tari Topeng Pedalangan itu lalu ada tari lepas Klana Sewandana, fragmen Candra Kirana Boyong dan lainnya," tutur salah satu pelaku Tari Waang Topeng Panji Dr Kuswarsantyo MHum.

Dijelaskan pria yang juga akrab disapa Doktor Jatilan tersebut, hingga saat ini pelestari, komunitas dan nafas kehidupan seni wayang pedalangan masih ada. Bahkan karena sudah menjadi bagian tari gaya Yogyakarta, wayang pedalangan juga terus dikembangkan komunitas maupun paguyuban tari klasik yang ada di DIY. "Perkembangannya sangat positif," tegas Pak Kus.

Menurut Kuswarsantyo, Wayang Topeng Pedalangan pergelaran awalnya sangat sederhana. Bahkan saat era perjuangan kemerdekaan, Wayang Topeng Pedalangan ini memiliki peran tersendiri.

"Topeng sebagai sarana ritual dan alat komunikasi. Topeng menjadikan orang per orang menjadi tersamar sehingga memudahkan pejuang waktu itu untuk saling menyampaikan pesan tanpa dicurigai," sambung Pak Kus.

Peran pemerintah menurut Kuswarsantyo juga sudah bagus. Wayang Topeng Panji pernah difestivalkan sebagai upaya memperkenalkan kepada generasi muda. "Esensi yang harus dikenal, seperti sejarah, bentuk baku serta ciri topeng pedalangan," ucapnya.

Dalam ceritanya, Wayang Topeng Pedalangan mengangkat siklus Panji sebagai tokoh sentral. Kendati dalam perkembangannya lantas



muncul sejumlah karakter lain, seperti Bancak - Doyok, Prabu Klana Sewandana, Ragil Kuning dan lainnya. "Untuk tema lakonnya ada tiga, roman percintaan, banyol dan peperangan," kata Kuswarsantyo.

Terkait gerakan, pengajar Seni Tari UNY tersebut mengakui topeng pedalangan asli memiliki unsur gerakan yang sederhana karena lebih mengutamakan dialog atau antawacana. Tapi dalam perkembangannya karena juga dikembangkan insan tari klasik lantas memperoleh variasi pola gerak tari gaya Yogyakarta meski tidak menghilangkan ciri karakter aslinya. "Seperti obah lambung dan gerakan topeng itu sangat khas dan dinamis yang menjadi esensi gerak gaya Yogyakarta," jelas Pak Kus.

Akademi yang juga bergelut di kesenian, Dr Sumaryono MA menjelaskan, di Jawa Tengah dan DIY, dramatari Topeng Panji dalam sejarahnya selalu terkait dengan seniman dalang sebagai pelakunya. Sejak jaman Demak, dramatari topeng Panji berkembang. Sunan Kalijaga dianggap sebagai penggubah dramatari topeng Panji dengan seniman dalang sebagai pelakunya dan kemudian dikenal sebagai paugeran pedalangan.

"Di tangan para dalang, dramatari topeng Panji lalu dikenal sebagai wayang topeng pedalangan dengan ciri-cirinya gumyak (meriah), greget, lucu dan bergaya kerakyatan," sebut Sumaryono.

Ditambahkan, antara tahun 1935-1940an, para dalang diundang GPH Tejakusuma untuk memperagakan joged topeng pedalangan. Kemudian para

guru tari Krida Beksa Wirama diperintah GPH Tejakusuma untuk mengolah dan memperhalus joged topeng pedalangan menjadi joged topeng klasik gaya Yogyakarta.

"Wayang topeng pedalangan memang kurang berkembang luas. Tetapi kami para keturunan dalang terus berupaya melestarikan dan mengembangkan. Beberapa tahun lalu Wayang Topeng Pedalangan telah ditetapkan sebagai warisan Budaya Takbenda (WBTB) nasional asal DIY oleh Kemendikbud RI," urainya.

Salah satu pengasuh Perkumpulan Kesenian Surya Kencana Mario Neskendaru Rudiyanto yang juga mantan Romo Iwan mengakui jika pementasan wayang topeng jarang ditampilkan. Sebab itu adanya program dari Museum Sonobudoyo sangat membantu perkembangannya sekaligus makin mengenalkan kepada masyarakat.

"Meski berasal dari seni kerakyatan dengan gerakan lebih sederhana, tapi teknisnya tetap ada kesulitan tersendiri. Beberapa gerakan seperti Obah Lambung sulit dilakukan kalau tidak terbiasa," ucap Rudi.

Karena sudah menjadi ragam tari gaya Yogyakarta, Perkumpulan Surya Kencana juga secara khusus mengajarkan unsur-unsur gerak Wayang Topeng Pedalangan tersebut.

Apalagi jika digali mendalam, ceritanya lebih menarik karena merakyat dan merupakan cerita asli Indonesia. "Ada banyak versi sebenarnya tentang Wayang Topeng Panji ini, misal versi Cirebonan, Jawa Timuran, Jawa Barat dan lainnya," sambung Rudi.

Terkait dengan dipentaskannya Wayang Topeng Panji di tengah Pandemi, Rudi justru mengaku sangat pas. Sebab semua penari mengenakan topeng yang tentunya sudah mendukung protokol kesehatan. "Sehingga mereka tidak perlu lagi mengenakan pelindung diri, seperti masker atau face shield. Dari sisi kostum sudah pas," jelasnya. (Feb)-f